

MOTIVATION RESIDENTS LEARN JOIN THE LEARNING SKILL AUTOMOTIVE AND TECHNIQUES WELDING IN PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RUMBAI, PEKANBARU

Gita Roza Novilda¹), Aswandi Bahar²), Widiastuti³)
Email: GitaRoza@yahoo.com¹), Asbahar1@yahoo.com²), widiastuti@yahoo.com³)
HP : 082387818074

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Research it is based on encouragement mental generate and directing the behavior of learnin. Formulation problems in this research was how high motivation residents learn follow learning skill automotive and techniques welding in Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru. So the purpose of this research is to know the level motivation residents learn follow learning skill automotive and techniques welding in Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru. And the usefulness of this research, can provide the understanding of presentation weighting skill automotive and techniques welding to the people learn about presentation weighting skill automotive and techniques welding. The sample techniques used technique sampling saturated. The taking of engineering data in this study is a technique poll, that is the sum of 60 statemen. Data is collected from the respondents who consist of 20 people residents learn for a sample of the test and 34 people learn to the study sample. motivation residents learn follow learning skill automotive and techniques welding in Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru High with the rata-rata whole (SB+B) 75 %. So it can also be drawn the conclusion that, motivation residents learn follow learning automotive skills and techniques of welding in Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru High. It means residents learn motivated to study because want to be a can be dependent and can take advantage of leisure a good.*

Key words: *motivation, Motivation residents learning*

MOTIVASI WARGA BELAJAR MENGIKUTI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN OTOMOTIF DAN TEKNIK PENGELASAN DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RUMBAI, PEKANBARU

Gita Roza Novilda¹), Aswandi Bahar²), Widiastuti³)
Email: GitaRoza@yahoo.com¹), Asbahar1@yahoo.com²), widiastuti@yahoo.com³)
HP : 082387818074

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku warga belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi motivasi warga belajar mengikuti pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi warga belajar mengikuti pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru. Serta manfaat penelitian ini, dapat memberikan pemahaman akan pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan kepada warga belajar tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, yang jumlah 60 pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 20 orang warga belajar untuk sampel ujicoba dan 34 orang warga belajar untuk sampel penelitian. Motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru tergolong tinggi dengan persentase rata-rata keseluruhan (SB+B) 75%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi warga belajar mengikuti pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru tergolong tinggi. Artinya warga belajar termotivasi untuk belajar karena ingin menjadi orang yang bisa mandiri dan mampu memanfaatkan waktu luang secara baik.

Kata Kunci: Motivasi, Motivasi Warga Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berperan aktif dalam pembangunan suatu negara. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar system persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang material, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial. Pendidikan Nonformal sebagai pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik yang dilembagakan maupun tidak dilembagakan merupakan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 dan 5 yang menyatakan: “Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya.kursus. kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Berdasarkan fungsi pendidikan luar sekolah dalam prmbangunan daerah, menurut Sudjana (1988), maka program-program pendidikan ini dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori. Pertama, pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan pendidikan ideologi negara dan moral bangsa bagi masyarakat. Kedua, pendidikan dasar, yaitu kelompok belajar paket A, untuk untuk memberantas buta aksara dan angka, buta pengetahuan dasar, dan buta bahasa indonesia. Ketiga, pendidikan mata pencaharian yang mencakup antara lain Kelompok belajar dalam bidang industri makanan, alat-alat olahraga, perkakas rumah tangga, tata busana, dan pertanian. Keempat, pendidikan kejuruan/keterampilan yang berkaitan dengan latihan kerja meliputi program kegiatan belajar dalam rumpun kesehatan, pertanian, kerajinan dan industri, teknologi, kesenian, niaga, dan bahasa. Kelima, pendidikan lainnya yang meliputi penyuluhan melalui media elektronika dan media cetak, motivasi, pelatihan kepemudaan, kepramukaan.

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa pelatihan termasuk bagian dari satuan Sistem Pendidikan Luar Sekolah, dimana pelatihan dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri dan jiwa kewirausahaan untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kecakapan hidup diartikan sebagai semua kecakapan yang dibutuhkan seseorang untuk bisa hidup secara lebih layak dan dapat mengangkat harkat dan martabat dirinya sebagai manusia dan bangsa yang memiliki harga diri. Istilah kecakapan disini diartikan sebagai sesuatu yang lebih luas dari sekedar keterampilan.Istilah kecakapan mengandung unsur-unsur kecekatan, kesiagapan, dan kecepatan, bahkan kreativitas, kepekaan, ketepatan, ketuntasan, dan kecerdasan dalam bertindak, sedangkan istilah keterampilan cenderung lebih menekankan aspek motorik dan dikaitkan dengan kejuruan dan vokasional (keterampilan kerja). Dengan demikian pendidikan kecakapan hidup mengarah pencapaian tingkat kecakapan yang profesional (Djauzi Moedzakir, 2010: 43).

Dalam rangka mendukung pembangunan pendidikan khususnya pembinaan generasi muda, Departemen Sosial RI mendirikan UPT dan salah satunya berada di Propinsi Riau yang disebut Panti Sosial Bina Remaja yang selanjutnya ditulis PSBR Rumbai, Pekanbaru. Adapun upaya yang dilakukan PSBR dalam meningkatkan mutu pendidikan di propinsi Riau salah satunya melalui pelatihan dan pembelajaran keterampilan otomotif pada PSBR Rumbai.

Pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan bertujuan agar remaja dapat memperoleh dan mengembangkan ketampilan sehingga dapat menjadi tenaga kerja yang terampil bahkan tidak tergantung pada orang lain, diharapkan nantinya dapat menciptakan lapangan kerja (wiraswasta). Dengan bimbingan keterampilan yang diberikan Panti Sosial Bina Remaja ini berupa keterampilan yang harus warga belajar pelajari agar mereka memiliki bekal hidup di kemudian hari. Warga belajar yaitu anggota masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur pendidikan nonformal (Dipenkes, 2010).

PSBR Rumbai, Pekanbaru menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan keterampilan bagi remaja putus sekolah, seperti keterampilan otomotif dan teknik pengelasan. Keterampilan otomotif merupakan keterampilan yang mempelajari tentang mesin yang berurusan dengan sistem-sistem mekanik untuk industri. Teknik pengelasan merupakan keterampilan teknik penyambungan logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam penambah dan menghasilkan sambungan yang kontinyu. Melalui program keterampilan otomotif dan teknik pengelasan yang diselenggarakan oleh PSBR RUMBAI, Pekanbaru ini bertujuan agar warga belajar (remaja putus sekolah) nantinya dapat memiliki keterampilan sebagai bekal sebelum memasuki dunia kerja dan sebagai bekal di masa depan sehingga mereka dapat memberdayakan dirinya, keluarga dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak akan terlepas dari beberapa faktor yang ikut berperan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya sarana dan prasarana yang digunakan, waktu pembelajaran, tutor yang memberikan materi pembelajaran serta metode dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran motivasi itu sangat penting. Motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar (M. Ngalim Purwanto, 2007: 60). Ditambahkan lagi jika peserta didik tidak memiliki motivasi yang tinggi, maka dalam kegiatan pembelajaran seringkali terdapat anak yang malas, suka bolos, dan sebagainya. Berdasarkan pengamatan sementara dari pembelajaran pelatihan otomotif di PSBR, terdapat beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Ada warga belajar yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil sehingga dia semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Ada warga belajar yang membutuhkan keterampilan otomotif dan teknik pengelasan sehingga dia mau mengikuti pembelajaran.
3. Ada warga belajar yang memiliki cita-cita untuk mempunyai bengkel sendiri sehingga dia serius untuk mengikuti pembelajaran.
4. Ada warga belajar yang ingin menjadi mandiri sehingga mampu memanfaatkan waktu luang secara baik.
5. Ada warga belajar yang ingin memiliki prestasi sehingga membuat semua orang kagum terutama orang tuanya.

Dari fenomena di atas terlihat tidak semua warga belajar yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Otomotif dan Teknik Pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru”

Teori dalam penelitian ini yaitu teori motivasi, motivasi berawal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Stephen P. Robbins (2002: 55) bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Selain itu motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak subjek untuk melakukan aktifitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2007: 73) bahwa motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan diluar subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu. Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2006: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011: 91) bahwa motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Selain itu, menurut Stephen dan Timothy (2008: 222) Motivasi diartikan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Selanjutnya, Menurut Adisusilo Sutarjo (2012) Motivasi adalah daya dorong yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi ini hanya muncul manakala peserta didik merasa membutuhkan. Terkait dengan proses pembelajaran, pendidik amat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan jalan menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi pembelajaran bagi kehidupan peserta didik di kemudian hari. Menurut Robert Heller dalam Wibowo (2013: 109) Motivasi adalah keinginan untuk bertindak. Setiap orang dapat sedamhlan procces theories of motivation memfokus pada menjelaskan proses dengan mana faktor dengan kognisi internal mempengaruhi motivasi pekerja. Menurut Atkinson dalam Purwa Atmaja Prawira (2016: 319) Motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Eva Latipah (2012: 163) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

a. Minat

Ketika kita berkata bahwa siswa memiliki minat (*interest*) pada topik atau aktifitas tertentu, maksud kita adalah mereka menganggapnya menarik dan menantang. Dengan demikian, minat adalah satu bentuk motivasi intrinsik. Siswa yang mengajar suatu tugas yang menarik minat nya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.

b. Ekspektasi dan Nilai

Sejumlah faktor mengemukakan bahwa motivasi untuk melakukan sebuah tugas tertentu tergantung pada dua variabel yang bersifat subjektif. Variabel pertama, siswa harus memiliki harapan yang tinggi (ekspektasi) bahwa mereka akan sukses. Sejarah

kesuksesan dan kegagalan mereka sebelumnya pada sebuah tugas tertentu memiliki pengaruh yang kuat. Namun demikian, faktor lain yang juga ikut mempengaruhi ekspektasi yaitu kesulitan tugas yang dirasakan, ketersediaan sumber daya dan dukungan, kualitas pengajaran, dan jumlah usaha yang akan dibutuhkan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, siswa sampai pada kesimpulan tentang peluang kesuksesan mereka. Variabel kedua adalah nilai (*value*), yaitu keyakinan siswa bahwa ada manfaat langsung dan tidak langsung dalam pengerjaan sebuah tugas. Ada 4 kemungkinan alasan nilai yang dimiliki bisa tinggi atau temannya sehingga ingin memaksimalkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dilapangan.

c. Atribusi

Atribusi (*attribution*) adalah cara seseorang memandang penyebab (*causes*) dari suatu hasil (Hider dalam Smith, 2002). Menurut Wainer (dalam Durkin, 1995) ketika seseorang mencoba menjelaskan suatu kegagalan atau kesuksesan, ia sering mengatribukannya pada salah satu atau lebih dari 4 penyebab yaitu: kemampuan (*ability*), usaha (*effort*), tingkat kesulitan tugas (*task difficulties*), atau keberuntungan (*lucky*).

Motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud bisa berupa produktifitas, kehadiran atau perilaku kerja kreatif lainnya

Menurut Husdarta (2010: 30) peserta didik adalah sinonim dari peserta belajar, siswa, murid atau warga belajar. Jadi warga belajar adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 49) siswa (warga belajar) adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Umberto Sihombing (2000: 40) warga belajar adalah warga masyarakat yang menjadi calon dan peserta program. Mereka memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman hidupnya dan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adapun ciri-ciri warga belajar menurut Umberto Sihombing (2000: 34) antara lain; 1). Ikut menentukan kebutuhan belajar, 2). Memutuskan rencana belajar, 3). Aktif bukan pasif.

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Tugas belajar desain menantang dan menarik untuk mencapai derajat berfikir tingkat tinggi (Kamdi dalam Aunurrahman, 2013).

Selanjutnya, menurut Aunurrahman (2013: 4) dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan satu aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial.

Keterampilan otomotif merupakan suatu program keterampilan yang ada di PSBR Rumbai, Pekanbaru guna meningkatkan keterampilan warga belajar dibidang otomotif. Ribut Efendi (2013) menyebutkan didalam bengkel otomotif ataupun bengkel kerja bangku dikenal ada dua jenis alat bantu kerja yaitu alat tangan dan alat mesin atau alat bertenaga kedua alat tersebut dibedakan atas tenaga penggerakanya yaitu tenaga manusia dan dibantu mesin.

Sedangkan Las dalam bidang konstruksi sangat luas penggunaannya meliputi konstruksi jembatan, perlengkapan, industri karoseri. Disamping untuk konstruksi las

juga dapat untuk mengelas cacat logam pada hasil pengecoran logam, mempertebal yang aus (Wiryosumarto dan Okumura; 2004).

Dari penjelasan para ahli mengenai motivasi jurnal di atas maka motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator, diuraikan menurut (Keke T Aritonga, 2008: 14):

1. Sikap Belajar
 - a. Sikap terhadap kesulitan
 - b. Usaha mengatasi kesulitan
2. Ketekunan belajar
 - a. Kehadiran di sekolah ,
 - b. Mengikuti pembelajaran di kelas,
 - c. Belajar di rumah.
3. Minat belajar
 - a. Minat Situasional dipicu secara temporer oleh sesuatu di lingkungan sekitar.
 - b. Minat Pribadi yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas.
4. Berprestasi dalam belajar
 - a. Tujuan penguasaan (*mastery goals*), yaitu suatu hasrat untuk memperoleh pengetahuan tambahan atau menguasai keterampilan baru.
 - b. Tujuan performa (*performance goal*), yaitu suatu hasrat untuk menampilkan diri sebagai orang yang kompeten di mata orang lain.
 - c. Tujuan pendekatan performa (*performance approach goal*): hasrat untuk tampak bagus dan mendapat penilaian positif dari orang lain.
5. Mandiri dalam belajar
 - a. Penyelesaian tugas/PR: bentuk kemandirian saat mengerjakan tugas yang diberikan guru/tutor.
 - b. Menggunakan kesempatan di luar jam pembelajaran: bentuk kemandirian dalam mengatur waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitiannya itu tentang motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel penelitian ini adalah 34 orang dan 20 orang untuk uji coba ditempat lain dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai yang digunakan sebagai

sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebar ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Benar (SB) diberi skor 4
2. Benar (B) diberi skor 3
3. Tidak Benar (TB) diberiskor 2
4. Sangat Tidak Benar (STB) diberi skor 1

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Penelitian tentang motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan tinggi dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat tinggi"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Cukup"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Rendah"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Sangat Rendah"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Otomotif dan Teknik Pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru

			SB	B	TB	STB
No	Indikator	Sub Indikator	%	%	%	%
1	Sikap Belajar	a. Sikap terhadap kesulitan	46	23	25	6
		b. Usaha mengatasi kesulitan	49	25	19	7
		Jumlah	95	48	44	13
		Rata-rata	47	24	22	7
2	Ketekunan belajar	a. Kehadiran di sekolah	54	23	17	6
		b. Mengikuti pembelajaran di kelas	56	18	18	8
		c. Belajar di rumah	52	28	14	6
		Jumlah	162	69	49	20
		Rata-rata	54	23	16	7
3	Minat belajar	a. Minat Situasional	40	32	20	8
		b. Minat Pribadi	49	22	22	7
		Jumlah	89	54	42	15
		Rata-rata	44	27	21	8
4	Berprestasi dalam belajar	a. Tujuan penguasaan (<i>mastery goals</i>)	62	14	17	7
		b. Tujuan performa (<i>performance goal</i>)	63	14	17	6
		c. Tujuan pendekatan performa (<i>performance approach goal</i>)	48	25	23	4
		Jumlah	173	53	57	17
		Rata-rata	57	18	19	6
5	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas/PR	70	11	13	6
		Menggunakan kesempatan di luar jam pembelajaran	64	14	14	8
		Jumlah	134	25	27	14
		Rata-rata	67	12	14	7
Jumlah keseluruhan			269	104	92	35
Rata-rata keseluruhan			54	21	18	7

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2017

Keterangan :

- Sangat Benar : SB
- Benar : B
- Tidak Benar : TB
- Sangat Tidak Benar :STB

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rekapitulasi persentase motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) RUMBAI, Pekanbaru secara

keseluruhan dari indikator pertama sikap belajar yang menyatakan Sangat Benar (SB) 47%, Benar (B) 24%, Tidak Benar (TB) 22%, Sangat Tidak Benar (STB) 7%. Indikator kedua ketekunan belajar yang menyatakan Sangat Benar (SB) 54%, Benar (B) 23%, Tidak Benar (TB) 16%, Sangat Tidak Benar (STB) 7%. Indikator ketiga minat belajar yang menyatakan Sangat Benar (SB) 44%, Benar (B) 27%, Tidak Benar (TB) 21%, Sangat Tidak Benar (STB) 8%. Indikator keempat berprestasi dalam belajar yang menyatakan Sangat Benar (SB) 57%, Benar (B) 18%, Tidak Benar (TB) 19%, Sangat Tidak Benar (STB) 6%. Indikator kelima mandiri dalam belajar yang menyatakan Sangat Benar (SB) 67%, Benar (B) 12%, Tidak Benar (TB) 14%, Sangat Tidak Benar (STB) 7%. Dapat dilihat dari persentase yang ada, dari rata-rata keseluruhan 5 indikator persentase (SB+B) 75%, motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru tergolong tinggi.

Jadi, motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru tergolong tinggi. Artinya, warga belajar termotivasi untuk belajar karena berharap menjadi orang yang mandiri dan mampu memanfaatkan waktu luang secara baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan data hasil dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan dari motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) RUMBAI, Pekanbaru tergolong tinggi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru yang paling dominan dipengaruhi oleh mandiri dalam belajar. Berdasarkan paparan data penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator sikap belajar. Artinya warga belajar termotivasi untuk belajar karena ingin menjadi orang yang memiliki sikap yang baik dalam usahanya menghadapi kesulitan.
2. Motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator ketekunan belajar. Artinya warga belajar termotivasi untuk belajar karena ingin menjadi orang yang tepat waktu, ditunjukkan dengan kehadiran warga belajar dalam kegiatan pembelajaran.
3. Motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator minat belajar. Artinya warga belajar termotivasi untuk belajar karena adanya cita-cita yang tinggi dan keinginan untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

4. Motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Pantti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru tergolong tinggi, dilihat dari indikator berprestasi dalam belajar. Artinya warga belajar termotivasi untuk belajar karena ingin terlihat aktif dan berprestasi, sehingga teman dan guru / tutor menjadi kagum dengan prestasinya.
5. Motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Pantti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai, Pekanbaru tergolong tinggi dilihat dari indikator mandiri dalam belajar. Artinya warga belajar termotivasi untuk belajar karena ingin menjadi orang yang bisa mandiri dan mampu memanfaatkan waktu luang secara baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar agar lebih memahami pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Pantti Sosial Bina Remaja (PSBR).
2. Kepada masyarakat diharapkan untuk memberikan dorongan kepada warga belajar agar mereka semangat belajar tinggi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai motivasi warga belajar mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dan teknik pengelasan di Pantti Sosial Bina Remaja (PSBR).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab.2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam perspektif Islam*. Kencana. Jakarta.
- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Baldoni John. 2005. *Motivation, Secrets of Greant Leaders*. McGraw-Hill. New York.
- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offest. Yogyakarta.
- Dipenkes. 2010. *Panduan Pembelajaran Program Paket C*. Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. PT. Pustaka Intan Madani. Yogyakarta.

Keke. T. Aritonang. 2008. *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur.

Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Kencana. Jakarta.

Stephen P. Robbin & Timothy A. Judge. 2002. *Perilaku Organisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.